

Pengaruh Motivasi dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi Semester IV Tahun Ajaran 2024-2025

Lukman Wangko

Universitas Pasifik Morotai

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 15, 2025

Revised May 23, 2025

Accepted May 28, 2025

Available online June 08, 2025

Keywords

Motivasi, metode pembelajaran, prestasi belajar



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Student success in learning is influenced by several factors, one of which is the method used by lecturers in teaching. In reality, conventional methods are still used in learning, so students are less active in learning and their learning achievement is less than satisfactory. Students can achieve maximum learning achievement if a lecturer is right in applying the teaching method. For this reason, an innovative learning method is needed that is able to increase student activity and learning achievement, namely the peer tutor method in small groups. From this, the problem arises, namely how effective is the application of the peer tutor method in small groups to improve accounting learning achievement. The population in this study were all fourth semester students of the Accounting Study Program, Faculty of Economics, Pacific University, academic year 2003/2024, totaling 52 students divided into 2 classes. The sample was determined using a simple random sampling technique, namely classes A and B totaling 52 students. The data collection techniques used were documentation techniques and experimental techniques. While the data collection tool used a test. In this study, there were 2 data analyzes, namely initial data analysis to match the experimental group and the control group using the normality test, the

two variance equality test and the two mean equality test, and the final stage analysis to test the hypothesis with the t-test formula (Independent Sample). The results of the study obtained $t_{count} = 2.186$, while $t_{table} = 1.99$ with $\alpha = 5\%$ and $df = 39 + 39 = 78$. So $t_{count} > t_{table}$ so that the hypothesis is accepted. The results of the t-test analysis show that the average learning achievement value obtained by the experimental group is better than the average learning achievement value obtained by the control group. Thus, it can be concluded that the application of peer tutoring as a learning method for accounting, the main topic of special journals for trading companies, is more effective than conventional methods.

ABSTRAK

Keberhasilan mahasiswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode yang digunakan dosen dalam mengajar. Pada kenyataannya, dalam pembelajaran masih menggunakan metode konvensional, sehingga mahasiswa kurang aktif dalam pembelajaran dan prestasi belajar kurang memuaskan. Mahasiswa dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal bila seorang dosen tepat dalam menerapkan metode mengajar. Untuk itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang inovatif dan mampu meningkatkan keaktifan serta prestasi belajar mahasiswa yaitu metode tutor sebaya dalam kelompok kecil. Dari hal ini, muncul permasalahan yaitu bagaimanakah efektifitas penerapan metode tutor sebaya dalam kelompok kecil untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester IV Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Pasifik tahun ajaran 2003/2024 sebanyak 52 mahasiswa yang terbagi dalam 2 kelas. Sampel ditentukan dengan teknik acak sampel sederhana, yaitu kelas A dan B sebanyak 52 mahasiswa. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik eksperimen. Sedangkan alat pengambilan data menggunakan tes. Dalam penelitian ini ada 2 analisis data yaitu analisis data awal untuk memisahkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan uji normalitas, uji kesamaan dua varians dan uji kesamaan dua rata-rata, dan analisis tahap akhir untuk menguji hipotesis dengan rumus uji t (Independent Sample). Hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} = 2,186$, sedangkan $t_{tabel} = 1,99$ dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 39 + 39 = 78$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis diterima. Hasil analisis uji t tes ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai prestasi belajar yang diperoleh kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan dengan rata-rata nilai prestasi belajar yang diperoleh kelompok kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan tutor sebaya sebagai metode pembelajaran akuntansi pokok bahasan jurnal khusus perusahaan dagang ternyata lebih efektif dibandingkan metode konvensional.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU Sisdiknas : 2003).

Salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar (Sardiman, 2006:75). Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi Guru, dosen maupun siswa/mahasiswa. Bagi dosen mengetahui motivasi belajar dari mahasiswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar. Bagi mahasiswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga terdorong untuk melakukan perbuatan baik dan terus belajar. mahasiswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. Selama ini kebanyakan motivasi belajar mahasiswa semester IV, Program Studi Akuntansi, Universitas Pasifik Morotai masih kurang, hal ini dapat dilihat dari kurangnya perhatian mahasiswa dalam menerima materi di kelas. Selain itu masih ada siswa yang terlambat mengerjakan tugas, tidak memiliki kelengkapan belajar misalnya: kalkulator dan buku-buku pendukung yang berkaitan dengan Basic keilmuan akuntansi.

Sedangkan faktor dari luar diri mahasiswa yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor metode pembelajaran. Selain mahasiswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah dosen. Dosen sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang dosen dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada mahasiswa. Seorang dosen dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas sehingga mahasiswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Dengan variasi metode dapat meningkatkan kegiatan belajar (Slameto, 2003:96). Selain lingkungan kampus, lingkungan keluarga dan Organisasi non formal juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mahasiswa.

Dari hasil penelitian awal menunjukkan bahwa nilai-nilai rata-rata mahasiswa pada mata kuliah semester IV belum mencapai hasil yang maksimal dengan Nilai C berdasarkan data Kartu Rencana Studi (KHS). Dari kenyataan tersebut dapat diindikasikan bahwa hasil belajar mahasiswa belum cukup optimal. Hal itu dapat disebabkan karena faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa dapat berasal dari dalam diri antara lain motivasi belajar, sedangkan faktor dari luar diri mahasiswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah faktor metode pembelajaran dan faktor lingkungan.

KAJIAN TEORI

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Sardiman (2006:73) motif merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 1992:173). Dalam Sardiman (2006:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*felling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan dengan materi yang diajarkan oleh guru. Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran (Sudjana, 2005:76).

Menurut Ahmadi dalam (Asih, 2007:20) syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode mengajar adalah:

- a. Metode mengajar harus dapat mermbangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa
- b. Metode mengajar harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- c. Metode mengajar harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.

- d. Metode mengajar harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).
- e. Metode mengajar harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode mengajar harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
- g. Metode mengajar harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian lingkungan pendidikans

Lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan per kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Munib, 2005:76). Sedangkan lingkungan pendidikan adalah berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsung proses pendidikan. Jadi lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa.

Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2). Menurut Garry and Kingsley yang dikutip oleh Sudjana (1989:5), menyatakan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang orisinil melalui latihan-latihan dan pengalaman.

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2002:108) Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (Margono, 2003:118). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester IV. Adapun jumlah tiap kelas dapat dilihat dari tabel ini.

Tabel 1. Populasi

No	Semester	Jumlah Siswa
1	IV A	25 mahasiswa
2	IV B	27 mahasiswa
Jumlah populasi		52 mahasiswa

Variabel bebas (Independent variabel)

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel bebas, yaitu:

- a. Motivasi belajar (X1)
- b. Metode pembelajaran (X2)
- c. Lingkungan kampus (X3)
- d. Lingkungan keluarga (X4)

Variabel Terikat (Dependent variabel)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar akuntansi (Y). mahasiswa semester IV ditunjukkan dengan nilai rata-rata semester genap.

Indikator-indikator dari variabel ini adalah:

- a. Mengelola bukti transaksi
- b. Mengelola bukti jurnal khusus
- c. Mengelola buku besar
- d. Menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan dagang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan rata-rata aspek motivasi belajar tertinggi adalah tekun menghadapi tugas yaitu sebesar 83,96 (sangat tinggi), diikuti minat belajar akuntansi termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata 78,33, ulet mengatasi kesulitan belajar sebesar 74,72 (tinggi) dan senang memecahkan soal akuntansi sebesar 68,55 (tinggi).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81,26 – 100	Sangat tinggi	20	46.5
62,51 - 81,25	Tinggi	15	41.5

43,76 - 62,50	Rendah	12	10.1
25,00 - 43,75	Sangat rendah	5	1.9
Jumlah		52	100

Berdasarkan data yang diperoleh ternyata dari 52 mahasiswa, terdapat 20 mahasiswa (46,5%) mempunyai motivasi belajar yang sangat tinggi, 15 mahasiswa (41,5%) dalam kategori tinggi, 12 siswa (10,1%) dalam kategori rendah dan hanya 5 siswa (1,9%) dalam kategori sangat rendah.

Minat untuk Belajar Akuntansi

Gambaran minat mahasiswa untuk belajar akuntansi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Minat untuk Belajar Akuntansi

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81,26 – 100	Sangat tinggi	25	48.4
62,51 – 81,25	Tinggi	12	36.5
43,76 – 62,50	Rendah	12	14.5
25,00 – 43,75	Sangat rendah	3	0.6
Jumlah		52	100

Motivasi belajar ditinjau dari indikator minat untuk belajar akuntansi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dalam kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dari 52 mahasiswa terdapat 25 mahasiswa (48,4%) memiliki minat untuk belajar yang sangat tinggi, 12 mahasiswa (36,5%) dalam kategori tinggi, meskipun masih ada 12 siswa atau 14,5% dalam kategori rendah dan 3 mahasiswa (0,6%) memiliki minat yang sangat rendah untuk belajar akuntansi.

Tekun Menghadapi Tugas

Gambaran tentang tingkat ketekunan mahasiswa dalam menghadapi tugas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tekun Menghadapi Tugas

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81,26 – 100	Sangat tinggi	30	55.3
62,51 - 81,25	Tinggi	10	37.7
43,76 - 62,50	Rendah	10	6.3
25,00 - 43,75	Sangat rendah	2	0.6
Jumlah		52	100

Dari data 52 mahasiswa terdapat 30 mahasiswa (55,3%) mempunyai tingkat ketekunan yang sangat tinggi dalam menghadapi tugas, sebanyak 10 mahasiswa (37,7%) dalam kategori tinggi, dan 10 mahasiswa (6,3%) dalam kategori rendah dan 2 mahasiswa (0,6%) dalam kategori sangat rendah.

Metode Pembelajaran

Rata-rata metode pembelajaran mahasiswa diperoleh mean sebesar 76,62 berada pada interval 62,51 – 81,25 dalam kategori tinggi. Dari 52 mahasiswa, data terendah sebesar 47,92 dalam kategori rendah dan data tertinggi sebesar 95,83 dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 5. Deskriptif Metode Pembelajaran

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Membangkitkan motif dan minat belajar siswa	52	31.25	100.00	74.53	13.55419
Mendidik siswa belajar sendiri	52	58.33	100.00	84.54	10.80597
Membangkitkan keinginan belajar lebih lanjut	52	25.00	100.00	77.46	15.07580
Meniadakan verbalitas dalam penyampaian materi	52	25.00	100.00	67.69	15.67961
Metode Pembelajaran	52	47.92	95.83	76.62	10.50503

Berdasarkan data tersebut, rata-rata tertinggi pada aspek mendidik mahasiswa belajar sendiri yaitu sebesar 84,54, yang berarti bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru lebih mendidik

mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Metode pembelajaran yang digunakan juga mampu membangkitkan keinginan belajar lebih lanjut dengan rata-rata 77,46 (tinggi) membangkitkan motif dan minat belajar mahasiswa dengan rata-rata 74,53 dan aspek lainnya yaitu meniadakan verbalitas dalam penyampaian materi dengan rata-rata 67,69 (tinggi).

Membangkitkan Motif dan Minat mahasiswa

Gambaran tentang kualitas metode pembelajaran dalam membangkitkan motif dan minat siswa dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Membangkitkan Motif dan Minat Siswa

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81,26 – 100	Sangat tinggi	20	22.0
62,51 - 81,25	Tinggi	15	57.9
43,76 - 62,50	Rendah	15	15.7
25,00 - 43,75	Sangat rendah	2	4.4
Jumlah		52	100

Mendidik Mahasiswa Belajar Sendiri

Gambaran tentang kualitas metode pembelajaran untuk mendidik mahasiswa belajar sendiri dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Membangkitkan Motif dan Minat Siswa

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81,26 – 100	Sangat tinggi	40	74.2
62,51 - 81,25	Tinggi	12	22.6
43,76 - 62,50	Rendah	10	3.1
25,00 - 43,75	Sangat rendah	0	0.0
Jumlah		52	100

Membangkitkan Keinginan Belajar Lebih Lanjut

Gambaran tentang kualitas metode pembelajaran untuk membangkitkan keinginan belajar lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Membangkitkan Keinginan Belajar Lebih Lanjut

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81,26 – 100	Sangat tinggi	40	52.8
62,51 - 81,25	Tinggi	10	27.7
43,76 - 62,50	Rendah	7	17.0
25,00 - 43,75	Sangat rendah	5	2.5
Jumlah		52	100

Meniadakan verbalitas dalam penyampaian materi

Gambaran tentang kualitas metode pembelajaran dalam meniadakan verbalitas ketika penyampaian materi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Meniadakan Verbalitas dalam Penyampaian Materi

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81,26 – 100	Sangat tinggi	15	24.5
62,51 - 81,25	Tinggi	15	22.0
43,76 - 62,50	Rendah	20	44.7
25,00 - 43,75	Sangat rendah	2	8.8
Jumlah		52	100

Lingkungan Keluarga

Rata-rata lingkungan keluarga mahasiswa semester IV termasuk dalam kategori tinggi terbukti dari data lingkungan keluarga mahasiswa diperoleh mean sebesar 78,62 berada pada interval 62,51 – 81,25 dalam kategori tinggi.

Tabel 9. Deskriptif Lingkungan Keluarga

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cara orang tua mendidik	52	43.75	100.00	79.91	12.26771
Keadaan ekonomi keluarga	52	41.67	100.00	77.52	15.68173
Hubungan antara anggota keluarga	52	33.33	100.00	77.41	13.46800
Pengertian orang tua	52	37.50	100.00	79.48	14.96852
Lingkungan Keluarga	52	47.92	97.92	78.62	10.24503

Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji konfirmatori yang dilakukan terhadap variabel motivasi belajar diperoleh faktor loading yang paling rendah sebesar 0,68 pada indikator ulet dalam mengatasi kesulitan belajar. Hasil analisis deskriptif yang dilakukan menunjukkan bahwa indikator senang memecahkan soal akuntansi mempunyai nilai mean paling rendah dibandingkan indikator lainnya yaitu sebesar 68,55. Ketidaksesuaian hasil tersebut terjadi karena mahasiswa tidak sepenuhnya menjawab kuesioner sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang ada dalam diri mahasiswa.

Berdasarkan distribusi frekuensi, sebanyak 49% siswa jarang mengerjakan tugas akuntansi yang ada dalam buku pegangan akuntansi sebelum dosen menyuruh untuk mengerjakannya. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak suka untuk memecahkan soal-soal akuntansi. Rasa senang memecahkan soal-soal sangat diperlukan dalam belajar karena merupakan salah satu bentuk motivasi belajar siswa, selain itu sikap ulet mengatasi kesulitan belajar juga perlu ditumbuhkan dalam diri mahasiswa agar motivasi untuk belajar akuntansi tinggi. Dengan motivasi yang tinggi diharapkan prestasi belajar siswa juga tinggi dan optimal.

Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil uji konfirmatori yang dilakukan terhadap variabel metode pembelajaran diperoleh faktor loading paling rendah sebesar 0,58 pada indikator membangkitkan keinginan belajar lebih lanjut. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata terendah pada indikator meniadakan verbalitas dalam penyampaian materi sebesar 67,69. Ketidaksesuaian hasil tersebut terjadi karena mahasiswa tidak sepenuhnya menjawab kuesioner sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Menurut Ahmadi (1997:52) metode pembelajaran harus dapat merangsang keinginan mahasiswa untuk belajar lebih lanjut dan metode pembelajaran harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas serta menggantinya dengan keadaan atau situasi yang nyata atau bertujuan.

Berdasarkan distribusi frekuensi, 37% mahasiswa menyatakan bahwa guru tidak pernah menggunakan alat peraga atau media dalam menyampaikan materi akuntansi. Media sangat diperlukan guru dalam menyampaikan materi akuntansi agar materi yang disampaikan mudah diterima dan dipahami oleh mahasiswa, sehingga dapat menghindari penyajian yang bersifat verbalitas. Hal ini sangat diperlukan agar siswa terangsang dan mempunyai keinginan belajar lebih lanjut.

Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil uji konformatori yang dilakukan menunjukkan faktor loading pada indikator fasilitas sekolah mempunyai nilai paling rendah dibandingkan indikator lain yaitu sebesar 0,57. Hasil analisis deskriptif data juga menunjukkan bahwa fasilitas sekolah yang ada menurut persepsi siswa memiliki rata-rata paling rendah dibandingkan dengan aspek lainnya yaitu sebesar 68,12. Hal ini menunjukkan bahwa hasil kedua analisis memang menunjukkan keadaan mahasiswa yang sebenarnya.

Menurut Slameto (2003: 64) fasilitas sekolah atau alat pelajaran yang memadai dapat mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan mempercepat penerimaan bahan pelajaran.

Kelengkapan fasilitas sekolah sangat diperlukan, lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Perpustakaan sekolah adalah laboratorium ilmu. Buku pegangan siswa yang lengkap sangat menunjang kegiatan belajar. Dengan pemberian fasilitas belajar yang lengkap dan memadai, diharapkan kegiatan belajar siswa lebih bersemangat dan dapat mencapai prestasi yang optimal.

Lingkungan Keluarga

Berdasarkan analisis konfirmatori diperoleh nilai faktor loading terendah 0,59 pada indikator cara orang tua mendidik, sedangkan dari analisis deskriptif mean terendah pada indikator hubungan antara anggota keluarga dengan mean 77,41. Ketidaksesuaian hasil uji konfirmatori dengan hasil uji deskriptif ini

dikarenakan tidak sepenuhnya jawaban mahasiswa tersebut benar-benar menunjukkan hal yang sebenarnya terjadi di lingkungan keluarga.

Berdasarkan distribusi frekuensi, sebanyak 38% mahasiswa menyatakan kurang menggunakan waktu luang untuk bertukar pikiran atau berbagi pengalaman. Hal ini mengindikasikan bahwa cara orang tua mendidik anaknya di dalam keluarga dirasa masih kurang sehingga hubungan antar anggota keluarganya juga kurang. Perhatian orang tua terhadap masalah belajar mahasiswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut Slameto (2003: 60) bahwa mahasiswa dalam belajar perlu perhatian dan diberikan dorongan dari orang tuanya, selain itu relasi antar anggota keluarga yang baik dapat menunjang keberhasilan belajar mahasiswa. Hubungan yang baik di dalam keluarga akan mensukseskan belajar anak tersebut. Orang tua seharusnya mengawasi perkembangan belajar anaknya dan tanggap terhadap masalah yang menghambat prestasi belajarnya sehingga masalah yang dihadapi bisa segera diatasi.

Prestasi Belajar Mahasiswa

Prestasi belajar mahasiswa akuntansi belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini terbukti masih terdapat banyak mahasiswa yang belum tuntas yaitu 43%. Prestasi belajar mahasiswa belum optimal dikarenakan belum optimalnya indikator yang terdapat dalam setiap variabel yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu mahasiswa kurang senang memecahkan soal akuntansi, metode pembelajaran yang disampaikan guru kurang tepat yaitu belum meniadakan verbalitas dalam penyampaian materi, fasilitas belajar mahasiswa akuntansi yang dinilai masih kurang, serta kurangnya hubungan antar anggota keluarga. Menurut Tu'u (2004 : 83) faktor-faktor yang menghambat prestasi belajar siswa diantaranya faktor kesehatan, kecerdasan, minat, keluarga, sekolah. Prestasi belajar akuntansi siswa masih harus di tingkatkan lagi dengan cara memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat membantu pencapaian prestasi belajar siswa secara optimal.

Pengaruh Motivasi Belajar, Metode Pembelajaran, Lingkungan kampus, dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa

Dari hasil analisis data diketahui bahwa motivasi belajar berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar 32%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono dalam Djamarah (2002: 167) yang menyatakan bahwa kuat lemahnya motivasi belajar seseorang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri mahasiswa dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan untuk mencapai cita-cita. Seorang dosen dalam mengajar harus bisa memberikan motivasi, mengarahkan serta membimbing belajar mahasiswa agar prestasi belajar mahasiswa tinggi.

Tingginya motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru, lingkungan kampus dan lingkungan keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2002:124) yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik berfungsi sebagai pendorong, penggerak dan penyeleksi perbuatan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun perbuatan merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar.

Metode pembelajaran mempunyai pengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap prestasi belajar. Metode pembelajaran berpengaruh secara langsung sebesar 16% dan pengaruh tidak langsung melalui motivasi belajar sebesar 9,92%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran juga memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini senada dengan pendapat Djamarah dan Zain (2003:82-85) bahwa salah satu kedudukan metode pembelajaran adalah sebagai salah satu alat motivasi ekstrinsik. Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pengajaran yang digunakan oleh seorang sangat mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar dan pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Jika dosen menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi maka dapat menunjang keberhasilan mahasiswa dalam belajar.

Selain metode pembelajaran, lingkungan kampus juga mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar, yaitu pengaruh langsung sebesar 20% dan pengaruh tidak langsung melalui motivasi belajar sebesar 9,92%. Hasil penelitian ini senada dengan pendapat Slameto (2003:64-69), faktor kampus yang mempengaruhi prestasi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi mahasiswa dengan dosen, relasi mahasiswa dengan mahasiswa, fasilitas kampus, disiplin kampus dan sebagainya. Lingkungan kampus yang kondusif, nyaman akan memperlancar proses belajar mengajar sehingga mendorong mahasiswa untuk belajar lebih tekun, hal ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar agar menjadi lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan antara lain: Motivasi belajar mahasiswa akuntansi tinggi dan indikator senang memecahkan soal akuntansi merupakan merupakan indikator pembentuk motivasi belajar yang paling rendah. Kualitas metode pembelajaran yang dilaksanakan tergolong tinggi. indikator meniadakan verbalitas dalam penyampaian materi merupakan indikator pembentuk metode pembelajaran yang nilainya paling rendah. Kualitas lingkungan kampus tergolong tinggi. Indikator fasilitas kampus merupakan indikator pembentuk lingkungan yang memiliki nilai paling rendah. Hal ini dikarenakan fasilitas yang ada dirasa mahasiswa masih kurang. Kualitas lingkungan keluarga tergolong tinggi. Indikator hubungan antara anggota keluarga merupakan indikator yang nilainya paling rendah. Masih banyak mahasiswa yang tidak menggunakan waktu luangnya untuk bertukar pikiran dan berbagi pengalaman kepada anggota keluarganya dan yang terakhir ada pengaruh metode pembelajaran, lingkungan kampus, lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa akuntansi tergolong baik secara langsung maupun tidak langsung, sedangkan motivasi belajar mempunyai pengaruh langsung terhadap prestasi belajar. Dan untuk Dosen hendaknya lebih banyak memberikan soal-soal yang lebih kontekstual agar mahasiswa merasa senang memecahkan soal akuntansi, sebaiknya dosen menggunakan alat peraga atau media lainnya yang disesuaikan dengan materi pelajaran agar lebih menarik bagi mahasiswa. Untuk pihak kampus sebaiknya lebih mengupayakan fasilitas pendukung dan orang tua disarankan agar menekankan hubungan yang lebih harmonis dengan anak, sehingga tercipta kenyamanan dalam belajar. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya peneliti tidak hanya meneliti mahasiswa tetapi juga meneliti dosen.

REFERENSI

- Achmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max. dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dimiyati. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002a. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferdinand, Augusty. 2005. *Structural Equation Modeling*. Semarang: BPPE-UNDIP.
- Gerungan. 1996. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : PT Eresco.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif-Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru
1992. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.